

**TINJAUAN INTERTEKSTUALITAS PENCIPTAAN PEREMPUAN PADA  
ALKITAB KEJADIAN [2]: 21-23 DAN AL-QUR'AN SURAH  
AN-NISĀ' [4]: 1**



**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag)

Oleh :

**Adinda Fatimah Rahmawati**

**24205031099**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-363/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : TINJAUAN INTERTEKSTUALITAS PENCIPTAAN PEREMPUAN PADA ALKITAB KEJADIAN [2]: 21-23 DAN AL-QUR'AN SURAH AN-NISĀ' [4]: 1

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADINDA FATIMAH RAHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031099  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

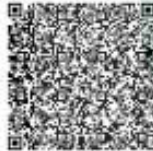
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



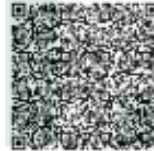
Ketua Sidang  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 699e85006e216



Penguji I  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69a100a686d53



Penguji II  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 699fa9c3e67a7



Yogyakarta, 18 Februari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69e1388f4822

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ADINDA FATIMAH RAHMAWATI, S.Ag.  
NIM : 24205031099  
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jenjang : S2  
Program Studi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Adinda Fatimah Rahmawati.

NIM. 24205031099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ADINDA FATIMAH RAHMAWATI, S.Ag.  
NIM : 24205031099  
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jenjang : S2  
Program Studi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Menyatakan bahwa naskah **Tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2025

Yang menyatakan,



Adinda Fatimah Rahmawati

NIM. 24205031099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksiterhadap penulisan tesis yang berjudul:


Yang ditulis oleh

Nama : ADINDA FATIMAH RAHMAWATI, S.Ag.  
NIM : 24205031099  
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jenjang : S2  
Program Studi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
Konsentrasi : STUDI AL-QUR'AN

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Januari 2026  
Pembimbing,

  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001



**MOTTO**

*“Manusia diciptakan setara dalam kemanusiaannya; kemuliaan diukur oleh tanggung jawab dan amalnya.”<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta, Ilham Koroma, dan Ibunda tersayang, Mursyati.

Saudara-saudari penulis: Hendro Wahyu Wibowo, Dewi Cahyanti Wahyu Ningsih, Aditya Dedi Sutrisno Setiawan (Alm.), Indra Agung Wijaya, Dyah Permatasari, Erlis Wulandari Kurniawati, dan Rahmat Taufik Hidayat.

Teman-teman terbaik penulis yang kebersamaan proses ini dengan doa, diskusi, tawa, dan penguatan di setiap fase perjalanan.

Serta untuk diri sendiri,  
Adinda Fatimah Rahmawati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Narasi penciptaan perempuan merupakan tema sentral dalam kitab suci yang berimplikasi teologis dan sosial, terutama dalam pembentukan kedudukan laki-laki dan perempuan. Dalam tradisi Perjanjian Lama, perempuan digambarkan berasal dari tulang rusuk Adam (Kejadian 2:21–23), sedangkan Al-Qur'an menyampaikan penciptaan manusia dan pasangannya melalui konsep *nafs wāḥidah* tanpa penjelasan biologis eksplisit (QS. An-Nisā' [4]:1). Perbedaan narasi ini bukan sekadar variasi bentuk, melainkan menghadirkan dinamika makna yang memengaruhi konstruksi teologis tentang relasi gender. Persoalan muncul ketika perbedaan tersebut dijadikan legitimasi bagi pandangan hierarkis. Narasi tulang rusuk kerap dipahami sebagai dasar subordinasi perempuan, sementara konsep *nafs wāḥidah* dalam sejumlah tafsir tetap dibaca dalam kerangka serupa. Akibatnya, teks suci sering digunakan untuk membenarkan ketimpangan sosial. Kondisi ini menuntut pembacaan yang tidak berhenti pada perbandingan isi, tetapi menelusuri bagaimana teks memproduksi dan mentransformasikan makna secara historis dan ideologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstual dengan merujuk pada teori Julia Kristeva yang memandang teks sebagai mozaik kutipan dan arena dialog dengan wacana sebelumnya. Al-Qur'an dibaca sebagai teks yang berinteraksi dengan tradisi Biblikal, bukan sebagai teks yang terpisah secara historis. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif berbasis studi pustaka dengan langkah-langkah: (1) identifikasi struktur narasi penciptaan perempuan dalam kedua teks, (2) pemetaan bentuk hubungan intertekstual yang terjadi, dan (3) analisis *ideologeme* untuk melihat pergeseran makna diproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak mengulang narasi penciptaan perempuan secara literal sebagaimana dalam tradisi Biblikal, melainkan menghadirkan pergeseran fokus dan pembingkai ulang makna. Detail mengenai asal-usul biologis perempuan tidak ditegaskan kembali; sebaliknya, penekanan dialihkan pada kesatuan asal-usul manusia melalui konsep *nafs wāḥidah*. Pergeseran ini mengubah orientasi makna dari struktur biologis menuju prinsip ontologis kesatuan kemanusiaan. Relasi intertekstual yang teridentifikasi turut memperlihatkan perkembangan makna ini kemudian menjadi salah satu pijakan dalam lahirnya kajian gender dalam Islam, termasuk tafsir gender, hermeneutika feminis, dan tafsir tematik mengenai relasi laki-laki dan perempuan.

***Kata kunci : Intertekstualitas, Narasi Penciptaan Perempuan, Alkitab, Al-Qur'an***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

ِ- ذكِرَ	kasrah	ditulis	I <i>zūkira</i>
َ- فَعَلَ	fathah	ditulis	A <i>fa'ala</i>
ُ- يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u <i>yażhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>Karīm</i>

Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>
----------------------------	---------	--------------------------

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>baynakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qawl</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘1’ (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi selama proses penulisan tesis ini :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., atas kepemimpinan dan pengembangan institusi sehingga menyediakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Si., atas perhatian, dukungan, dan fasilitas yang diberikan bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan dan penelitian.
3. Kepala Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., atas arahan dan bimbingan akademik yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.

4. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Tesis (DPT), Dr. Adib Sofia, M.Hum., yang dengan kesabaran, keahlian, dan masukan konstruktif telah membimbing penulis dalam merumuskan ide, metodologi, hingga penyusunan tesis ini secara sistematis dan akademis.
5. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan ilmu, arahan, dan inspirasi selama proses perkuliahan maupun penelitian.
6. Rasa terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada keluarga tercinta, khususnya ayah, Ilham Koroma, dan ibu, Mursyati, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material yang tiada henti.
7. Terima kasih kepada kakak-kakak penulis: Hendro Wahyu Wibowo, Ulinuha Asnifah, Dewi Cahyanti Wahyu Ningsih, Rian Apriansyah, Aditya Dedi Sutrisno Setiawan (Alm.), Dewi, Indra Agung Wijaya, Nabila Turun, Dyah Permatasari, dan Erlis Wulandari Kurniawati, serta adik penulis, Rahmat Taufik Hidayat, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam setiap tahapan studi penulis.
8. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh teman Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah menjadi teman diskusi, rekan belajar, dan sahabat yang memberikan pengalaman berharga selama masa studi.

9. Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini merupakan hasil usaha dan komitmen pribadi, sehingga ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada diri sendiri : atas ketekunan, disiplin, dan konsistensi dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu.

Yogyakarta, 24 Desember 2025



Adinda Fatimah Rahmawati



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan.....	28
<b>BAB II WACANA ASAL-USUL PEREMPUAN DALAM ALKITAB DAN AL-</b>	
<b>QUR'AN.....</b>	<b>31</b>

A. Penciptaan Perempuan dalam Tradisi Perjanjian Lama .....	32
1. Tradisi Teologis Kristen Terhadap Teks Perjanjian Lama .....	35
B. Dinamika Penafsiran Ayat Penciptaan Perempuan dalam Al-Qur'an .....	38
1. Penafsiran Abad Klasik (Abad 6-12 M) .....	39
2. Penafsiran Abad Pertengahan (Abad 12-19 M) .....	42
3. Penafsiran Abad Modern-Kontemporer (Abad 20- Sekarang) .....	43
C. Perempuan dalam Tradisi Kristen Kontemporer dan Islam.....	48
<b>BAB III INTERTEKSTUALITAS TEKS PENCIPTAAN PEREMPUAN</b>	
<b>DALAM ALKITAB DAN AL-QUR'AN .....</b>	<b>52</b>
A. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Pra-Perjanjian Lama .....	52
B. Kondisi Sosial dan Keagamaan Bangsa Arab Pra-Al-Qur'an .....	64
C. Dialog Teks Al-Qur'an dan Alkitab atas Ayat Penciptaan Perempuan.....	70
<b>BAB IV IDEOLOGEME DALAM NARASI PENCIPTAAN PEREMPUAN :</b>	
<b>PERKEMBANGAN MAKNA BARU SETELAH ALKITAB DALAM AL-</b>	
<b>QUR'AN.....</b>	<b>79</b>
A. Perkembangan Makna Baru Narasi Penciptaan Perempuan dalam	
Al-Qur'an.....	79
B. Dampak Setelah Perkembangan Makna Baru dalam Al-Qur'an Pada Tradisi	
Keislaman .....	86
C. Pergeseran <i>Idelogeme</i> Penciptaan Perempuan dalam Intertekstual Alkitab	
dan Al-Qur'an .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	102

**DAFTAR PUSTAKA .....104**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....109**



## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Intertekstualitas Ayat Penciptaan Perempuan dalam Alkitab dan Al-Qur'an.....	72
--	----

## DAFTAR GAMBAR & BAGAN

Bagan I.1: Infografis Aplikasi Teori Intertekstualitas Julia Kristeva.....	24
Gambar II.1: <i>Tafsir At-Thabari</i> An-Nisā': 1.....	41
Gambar II.2: <i>Tafsir Ibn Katsir</i> Surah An-Nisā': 1.....	41
Gambar II.3: <i>Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān</i> Surah An-Nisā': 1.....	45
Gambar III.1: Tablet Epik Penciptaan Era Mesopotamia.....	59
Gambar III.2: Tablet Marduk Mesopotamia.....	59
Gambar III.3: Tablet tanah liat Epik <i>Atrahasis</i> (Babilonia Kuno).....	61
Gambar III.4: Tablet tanah liat Epik <i>Atrahasis</i> , Babilonia Kuno.....	62
Gambar III.5: Tablet tanah liat <i>Sumerian Myth of Enki and Ninhursag</i> (CBS4561).....	63
Gambar III.6: Cuplikan Syair Antarah ibn Syaddād.....	66
Gambar III.7: Terjemahan Syair Antarah ibn Syaddād dalam <i>The Mu'allaqāt</i> .....	67
Bagan IV.1: Peralihan Makna dari Alkitab ke Al-Qur'an.....	80
Bagan IV.2: Skema Penegasan Istilah <i>Nafs Wāḥidah</i> dalam Teks Al-Qur'an.....	81
Bagan IV.3: Analisis Tahapan Pengembangan Makna <i>Nafs Wāḥidah</i> dalam Al-Qur'an.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kisah penciptaan Adam dan Hawa merupakan bagian sentral dalam narasi kitab-kitab suci agama samawi. Adam diyakini sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Tuhan, sementara Hawa dikenal sebagai perempuan pertama yang menjadi pasangan dan pendamping hidupnya. Narasi tentang keduanya tidak hanya menjelaskan asal-usul umat manusia, tetapi juga membentuk fondasi konseptual bagi relasi gender, institusi keluarga, serta struktur sosial yang dibangun dalam masyarakat beragama. Kisah ini diceritakan berulang kali dalam berbagai versi, dari lisan ke tulisan, dari budaya ke teologi, dan dari tafsir ke tafsir.

Pada Perjanjian Lama, khususnya dalam Kitab Kejadian pasal 2 ayat 21 hingga 23 :

וַיִּפֶל יְהוָה אֱלֹהִים | מִרְדְּמָה עַל־הָאָדָם וַיִּישָׁן וַיִּקַּח אֶחָת מִצִּלְעֹתָיו וַיִּסְגֵּר בְּשָׂר מִהֶחָמֶה:

וַיִּבֶן יְהוָה אֱלֹהִים | אֶת־הַצִּלְעֵי אִשְׁרֵי־לֶקַח מִן־הָאָדָם לְאִשָּׁה וַיִּבְרָא אֱלֹהֵי־הָאָדָם:

וַיֹּאמֶר הָאָדָם זֶאת הִפַּעַם עֵצָם מֵעֵצָמִי וּבְשָׂר מִבְּשָׂרִי לָזָאת יִקְרָא אִשָּׁה כִּי מֵאִישׁ לָקַחְתִּי־זֹאת:

“Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: ”Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.”<sup>1</sup> (Kejadian 2:21–23)

<sup>1</sup> Kitab Suci, “Kejadian 2:21–23,” accessed September, 2025, <https://kitab suci.mobi/ibrani-wlc/Kej/2/23/z>.

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Hawa tercipta dari salah satu tulang rusuk Adam. Narasi ini menjelaskan bahwa Tuhan membuat Adam tertidur lelap, lalu mengambil salah satu rusuknya untuk membentuk perempuan sebagai penolong yang sepadan baginya.<sup>2</sup> Representasi ini telah lama menjadi sumber teologis yang dikaji oleh para pemikir Yahudi dan Kristen dalam menjelaskan asal-usul perempuan, bahkan digunakan untuk menjustifikasi struktur relasi antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Implikasi dari penciptaan yang bersumber dari tubuh laki-laki sering kali ditafsirkan sebagai dasar bagi penggambaran perempuan sebagai makhluk sekunder. Seiring dengan itu, interpretasi naratif ini turut membentuk identitas keagamaan dan kultural tentang peran perempuan dalam masyarakat.

Sementara itu, Al-Qur'an juga memuat narasi penciptaan manusia dan pasangannya, meskipun dengan karakteristik yang berbeda secara tekstual maupun teologis seperti yang terdapat pada QS. An-Nisā' [4]: 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهِ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

”Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”<sup>3</sup> (QS. An-Nisā' [4]: 1)

<sup>2</sup> Kitab Suci, “Kejadian 2: 18,” accessed September, 2025, <https://kitab suci.mobi/ibrani-wlc/Kej/2/23/z>.

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an dan Terjemahannya,” accessed September, 2025, <https://quran.kemenag.go.id>.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dari "*nafs wāḥidah*". Al-Qur'an tidak menyebutkan bahwa pasangannya diberi nama 'Hawa', juga tidak menjelaskan bahwa penciptaannya berasal dari tulang rusuk Adam sebagaimana dalam Alkitab. Penafsiran terhadap frasa "*nafs wāḥidah*" telah memunculkan beragam pandangan di kalangan mufasir, baik yang memaknai secara literal maupun simbolik. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyisakan ruang yang luas bagi interpretasi terhadap proses penciptaan perempuan, khususnya dalam kaitannya dengan kesetaraan, asal-usul, dan relasi antara laki-laki dan perempuan.

Kedua kitab ini memiliki objek naratif yang sama, yaitu tentang asal-usul manusia dan perempuan, serta berdampak pada posisi laki-laki dan perempuan sejak awal penciptaan. Namun, ketika kedua narasi disandingkan, tampak adanya perbedaan penting dalam bentuk, gaya, dan makna yang terkandung dalam teks-teks kitab suci tersebut. Alkitab cenderung menawarkan narasi yang rinci dan konkret mengenai asal-usul perempuan, sedangkan Al-Qur'an menyampaikan pesan secara lebih umum dan metaforis. Perbedaan ini berdampak langsung pada pemahaman teologis dan sosial yang berkembang dalam masing-masing agama, terutama pada posisi perempuan. Narasi Alkitab kerap diasosiasikan dengan pandangan bahwa perempuan adalah ciptaan sekunder, sedangkan narasi Al-Qur'an memberikan kemungkinan pembacaan yang lebih setara, meskipun tetap terbuka terhadap penafsiran yang patriarkal.

Jika melihat secara kronologis, Al-Qur'an hadir setelah Alkitab. Dalam konteks ini, Al-Qur'an berpotensi sebagai teks yang berinteraksi dengan wacana

sebelumnya (Alkitab), baik dengan mengafirmasi, mengoreksi, maupun membentuk ulang makna yang sudah ada. Perbedaan ini membuka ruang kajian sekaligus memperlihatkan adanya relasi antar-teks yang saling berhubungan dalam makna. Melihat dinamika tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengurai intertekstual atau hubungan antara ayat dalam Alkitab dan Al-Qur'an khususnya asal-usul penciptaan perempuan (Hawa). Relasi intertekstual antara Al-Qur'an dan Alkitab terkait penciptaan perempuan (Hawa), dilihat menggunakan pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva. Teori intertekstualitas Julia Kristeva memandang bahwa teks bukan sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai mosaik kutipan. Setiap teks dibentuk melalui perjumpaan dan pergesekan dengan teks-teks lain sebelumnya. Dalam pandangannya, setiap teks adalah interteks: ia menyerap, mengkritik, menegosiasi, dan mengubah makna teks-teks yang mendahuluinya.<sup>4</sup>

Kajian mengenai asal-usul perempuan sebagai perempuan pertama dalam dua tradisi kitab suci Alkitab dan Al-Qur'an telah menarik perhatian berbagai kalangan akademik. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tema ini, baik dalam ranah tafsir maupun kajian gender, meskipun masih dalam ruang lingkup terbatas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saleh dan Halimah Basri menyoroti ayat-ayat Al-Qur'an tentang asal-usul perempuan serta implikasinya terhadap konstruksi kesetaraan gender. Namun, penelitian-penelitian

---

<sup>4</sup> Julia Kristeva et al., *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art, Poetics Today*, vol. 3, 1982.

tersebut tidak menjangkau perbandingan naratif dengan kitab Alkitab maupun pendekatan lintas teks secara metodologis.<sup>5</sup>

Di sisi lain, kajian intertekstual yang dilakukan oleh Harrie Zen serta Ekatul Hilwatis Sakinah telah mencoba menelaah keterkaitan antara narasi penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Namun, fokus utama mereka masih berada pada aspek umum penciptaan manusia (Adam), tanpa mengelaborasi lebih lanjut penciptaan perempuan (Hawa) sebagai pusat kajian.<sup>6</sup> Sementara itu, pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva pernah diterapkan oleh Muhammad Asy'war Saleh dalam analisis kisah Nabi Yusuf, tetapi belum digunakan secara khusus untuk membandingkan narasi asal-usul perempuan dalam dua tradisi kitab suci.<sup>7</sup>

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil posisi yang berbeda sekaligus melengkapi kekosongan yang ada. Penelitian ini secara khusus menempatkan narasi penciptaan perempuan (Hawa) sebagai objek utama kajian, dan mengkajinya melalui pendekatan intertekstual Julia Kristeva, yang belum banyak diterapkan dalam tema serupa. Hal ini menjadikan penelitian ini signifikan dalam mengembangkan perspektif baru dalam studi tafsir, gender, dan lintas agama, sekaligus memperluas penerapan teori intertekstual dalam konteks teks-teks keagamaan.

---

<sup>5</sup> Muhammad Saleh, "Asal usul perempuan dalam Al-Qur'an (Sebuah Basis Argumen Kesetaraan Gender)." *Tesis Institute PTIQ Jakarta*, 2018, 1–233.; Halimah Basri, "Penciptaan Wanita," *Studi Gender & Anak*, Vol. 5, No. 1, hal. 168–98, 2010.

<sup>6</sup> Harrie A Fernando Zen, "Konsep Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab: Studi Intertekstualitas Julia Kristeva," *Halaqah*, Vol. 1, No. 1, hal. 208–22, 2024.

<sup>7</sup> Muhammad Asy'war Saleh, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotik Interteks Julia Kristeva," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, Vol. 15, No. 2, hal. 1–7, 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja interteks yang ditemukan dalam ayat penciptaan perempuan dalam Alkitab dan Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna baru yang ditimbulkan setelah pengembangan narasi penciptaan perempuan dari Alkitab ke dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana implikasi pembangunan makna tersebut terhadap perkembangan kajian relasi gender dalam studi Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukan bentuk interteks pada narasi teks penciptaan perempuan dalam Alkitab dan Al-Qur'an.
2. Menemukan arah makna baru yang dihadirkan setelah pengembangan narasi penciptaan perempuan dari Alkitab ke dalam Al-Qur'an.
3. Menemukan implikasi pembangunan makna baru terhadap perkembangan kajian relasi gender dalam studi Islam.

Kegunaan dari penelitian ini yakni :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian intertekstualitas keagamaan, khususnya dalam studi perbandingan teks wahyu (Al-Qur'an dan Alkitab). Selain itu,

penelitian ini juga memperkaya wacana cakupan aplikasi dalam kajian teks-teks keagamaan.

2. Sementara secara praktis, penelitian ini memiliki kontribusi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan wacana akademik di lingkungan studi keislaman, khususnya di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir seperti pada pembelajaran terkait studi komparatif Al-Qur'an dan kitab suci agama-agama, hermeneutika Al-Qur'an, kajian kitab tafsir, serta penerapan dalam teori-teori semiotik. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mengkaji perbedaan narasi penciptaan perempuan dan hubungan yang terjalin pada perbedaan narasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan keilmuan, tetapi juga memperkuat pendekatan kritis dalam membaca ulang teks-teks keagamaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka ditulis dengan tujuan: pertama, untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek bahasan. Kedua, untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan karya yang kelak akan ditulis. Adapun variabelnya terdiri dari tiga tema yakni kajian tentang asal-usul perempuan dalam Al-Qur'an, kajian asal-usul perempuan dalam Alkitab, dan kajian penelitian yang mengaplikasikan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam melihat hubungan teks dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

1. Kajian asal-usul perempuan dalam Alkitab

Penelitian yang sudah mengkaji terkait tema yang relevan ialah artikel karya Ekatul Hilwatis Sakinah dan Syahidil Mubarik berjudul “Unsur-Unsur Penciptaan Manusia: Analisis Intertekstualitas antara Al-Qur’an dan Al-Kitab.” Artikel ini tidak secara langsung mengulas narasi Alkitab tentang Hawa, melainkan mengkaji unsur-unsur penciptaan manusia yang termasuk di dalamnya ialah asal-usul perempuan. Artikel ini mengungkap bahwa Hawa yang diciptakan dari tulang rusuk Adam mengandung implikasi sosial dan teologis mengenai asal-usul dan kedudukan perempuan.<sup>8</sup> Meskipun artikel tersebut menggunakan pendekatan intertekstualitas, pembahasannya masih terbatas pada perbandingan unsur-unsur penciptaan (tanah, air, ruh, tulang) secara deskriptif. Penelitian ini belum secara spesifik mengulas bentuk-bentuk intertekstual yang ditemukan pada narasi asal-usul perempuan dalam Al-Qur’an dan Alkitab. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih dalam dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk mengungkap transformasi dan pergeseran makna antara kedua tradisi kitab suci tersebut.

Penelitian karya Harrie A. Fernando Zen berjudul “Konsep Penciptaan Manusia dalam Al-Qur’an dan Alkitab: Studi Intertekstualitas Julia Kristeva”. Artikel ini mengeksplorasi kisah penciptaan manusia sebagaimana tertuang dalam Kitab Kejadian 2:4–7, yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari debu tanah dan diberi nafas hidup oleh Tuhan Allah. Dalam pembacaannya, Zen menunjukkan bahwa ayat-ayat dalam Alkitab mengalami proses transposisi, modifikasi, ekspansi,

---

<sup>8</sup> Syahidil Mubarik Mh, Ekatul Hilwatis Sakinah, “Unsur-Unsur Penciptaan Manusia : Analisis Intertekstual antara Al-Qur’an dan Al-Kitab,” *Al-Kauniah*, Vol. 4, No. 1, hal. 12–28, 2023.

dan paralelisme ketika dibandingkan dengan narasi penciptaan manusia dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup> Namun, pembahasan mengenai asal-usul perempuan secara khusus belum mendapat tempat tersendiri dalam kajiannya. Fokus utama penelitian tersebut lebih diarahkan pada Adam sebagai representasi awal penciptaan manusia. Oleh karena itu, meskipun artikel ini relevan sebagai fondasi intertekstual, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dan fokus, yakni memperbandingkan narasi asal-usul perempuan dalam Alkitab dan Al-Qur'an serta mengungkap dimensi ideologis yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, Farel Yosua dan Samgar Setia juga turut menuangkan gagasannya melalui penelitian yang dilakukan dengan judul "Repetisi Tindakan Allah atas Penciptaan Perempuan Menurut Kejadian 2:18-22". Fokus utama kajiannya diarahkan pada makna penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki serta kedudukan perempuan sebagai penolong, bukan bawahan laki-laki. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa penciptaan perempuan dalam Alkitab dipahami sebagai tindakan penyempurnaan terhadap Adam agar tidak seorang diri. Namun demikian, kajian ini tidak menempatkan narasi Alkitab dalam relasi perbandingan dengan kitab suci lain seperti Al-Qur'an, serta tidak menggunakan pendekatan intertekstual sebagai kerangka analisis. Dengan demikian, penelitian ini belum menyentuh aspek hubungan antar-teks dan transformasi makna yang menggunakan pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Harrie A Fernando Zen, "Konsep Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab: Studi Intertekstualitas Julia Kristeva," *Halaqah*, Vol. 1, No. 1, hal. 208–22, 2024.

<sup>10</sup> Samgar Setia Budhi Sualang, Farel Yosua, Jani, "Repetisi Tindakan Allah Atas Penciptaan Perempuan Menurut Kejadian 2:18-22," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 3, No. 2, hal. 107–25, 2021.

## 2. Kajian asal-usul perempuan dalam Al-Qur'an

Salah satu kajian yang relevan adalah karya Muhammad Saleh dalam tesisnya “Asal-usul perempuan dalam Al-Qur'an: Sebuah Basis Argumen Kesetaraan Gender” (2018). Penelitian ini menelaah QS. An-Nisā' [4]: 1 serta menyoroti dua arus penafsiran besar: pertama, yang memahami bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam, dan kedua, yang menolak pandangan tersebut dengan pendekatan simbolik dan etis. Tesis ini berhasil menunjukkan bahwa perbedaan pendekatan tafsir memengaruhi cara pandang terhadap posisi perempuan dalam Islam, terutama dalam konteks kesetaraan gender.<sup>11</sup>

Kajian lain yang memperkuat diskusi ini adalah artikel dari Halimah Basri berjudul “Penciptaan Wanita dalam Al-Qur'an”. Artikel ini mengulas secara ringkas dan kritis mengenai dua pendekatan penafsiran terhadap asal-usul perempuan, yaitu pendekatan literal dan simbolik. Halimah menekankan pentingnya membaca QS. An-Nisā' [4]:1 secara kontekstual, terutama dengan mempertimbangkan kemungkinan bias patriarkal dalam sejarah tafsir. Artikel ini juga menunjukkan bahwa pembacaan literal terhadap ayat tersebut berpotensi melanggengkan subordinasi perempuan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Kedua penelitian di atas memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan dinamika penafsiran atas asal-usul perempuan dari perspektif keislaman. Namun, keduanya belum melihat bagaimana narasi Al-Qur'an ini

---

<sup>11</sup> Muhammad Saleh, “Asal usul perempuan dalam Al-Qur'an (Sebuah Basis Argumen Kesetaraan Gender),” *Tesis Institute PTIQ Jakarta*, 2018.

<sup>12</sup> Halimah Basri, “Penciptaan Wanita dalam Al-Qur'an”, *Studi Gender & Anak*, No.1, hal. 98-168, 2010.

berinteraksi dengan tradisi keagamaan lain (terutama tradisi Alkitab) dalam kerangka relasi teks. Maka, penelitian ini hadir dengan pendekatan intertekstual untuk tidak hanya melihat tafsir internal dalam Islam, tetapi juga memperbandingkan struktur naratifnya dengan teks-teks Alkitab, guna mendapatkan pemahaman pada lintas tradisi.

Penelitian Mir'atun Nisa' yang mengkaji penciptaan perempuan dalam QS. An-Nisā' [4]:1 menggunakan teori hermeneutika Hassan Hanafi, dengan pendekatan historis dan praksis. Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat tersebut mengandung makna kesetaraan penciptaan manusia yang memiliki kesatuan secara holistik, menolak adanya perbedaan nilai sosial antara laki-laki dan perempuan.<sup>13</sup> Berbeda dari pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk membandingkan narasi asal-usul perempuan dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Fokusnya bukan hanya pada makna ontologis penciptaan, tetapi pada proses intertekstual di mana narasi Al-Qur'an berdialog dengan tradisi kitab sebelumnya. Dengan demikian, jika Mir'atun Nisa' menekankan kritik internal dalam wacana tafsir Qurani dengan landasan hermeneutika ideologis, sementara penelitian ini memperluas dimensi relasional antar teks kitab suci, menunjukkan bagaimana teks-teks suci saling mengisi, mengoreksi, atau membentuk makna melalui relasi intertekstual.

Kajian tentang asal-usul perempuan dalam Al-Qur'an juga dikaji oleh Agus Imam Kharomen dengan judul "Asal-usul perempuan dalam Al-Qur'an: Tinjauan

---

<sup>13</sup> Mir'atun Nisa', "Penciptaan Perempuan (Kajian Q.S.An-Nisa[4]:1)," *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 5, No. 5, 2024.

Tematik terhadap QS. An-Nisā' [4]:1 dan QS. Al-A'raf [7]:189", berfokus pada analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan penciptaan perempuan. Penelitian ini menyajikan pendapat dari sejumlah mufasir seperti Quraish Shihab, Muhammad Abduh, dan tokoh-tokoh lain terkait penafsiran terhadap kata *nafs wāḥidah*. Kajian ini juga mengulas posisi hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk dalam konteks otentik teks dan relasinya dengan naskah Perjanjian Lama, tetapi tidak melibatkan Alkitab secara langsung sebagai objek kajian komparatif maupun pendekatan intertekstual.<sup>14</sup>

Selanjutnya, penelitian Dwi Siti Maesaroh melihat penciptaan perempuan dalam Al-Quran dengan melakukan perbandingan antara dua penafsiran. Ia menyebutkan bahwa Tafsir Al-Munir cenderung menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan perempuan secara tekstual, sementara Tafsir Al-Azhar cenderung secara kontekstual. Maesaroh mengkaji metode dua penafsiran yang berbeda dalam menafsirkan ayat tentang penciptaan perempuan. Sementara pada penelitian ini mengkaji penciptaan perempuan pada kedua teks kitab suci yakni Al-Qur'an dan Alkitab.<sup>15</sup>

### 3. Kajian intertekstualitas

Terdapat penelitian yang menggunakan teori ini dalam melihat hubungan antara teks Al-Qur'an dan Alkitab seperti penelitian Roma Wijaya yang

---

<sup>14</sup> Agus Imam Kharomen, "Bias Awal Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur'an (Perspektif Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual)," *AL-QUDS : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, hal. 187, 2018.

<sup>15</sup> Dwi Siti Maesaroh, "Penciptaan Perempuan Pertama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Buya Hamka)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 2, hal. 294–311, 2022.

menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk membandingkan makna toleransi dalam Al-Qur'an dan Bibel. Penelitian ini mengungkap adanya prinsip modifikasi dan parallel dalam ajaran toleransi yang ada di dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Penelitian ini menemukan adanya keselarasan antara nilai-nilai toleransi dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:256 dan Al-Mumtahanah [60]:8-9 dengan ajaran kasih dalam Matius 22:37–39 dan Yohanes 15:12,17. Berbeda dengan penelitian ini ialah terletak pada tema yang akan dibahas yakni terkait tema asal-usul perempuan dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Secara praktis, dampak yang diberikan dari hubungan narasi tentang toleransi dan penciptaan berbeda. Toleransi memiliki hubungan yang sama antara teks dalam Alkitab dan Al-Qur'an. Sementara perbedaan narasi tema asal penciptaan dalam Alkitab dan Al-Qur'an sempat menjadi perdebatan.<sup>16</sup>

Selanjutnya, penelitian Riafitriani yang mengangkat tema penerapan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam menganalisis kisah penciptaan Iblis dalam dua kitab suci, yakni Alkitab dan Al-Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana intertekstualitas dapat digunakan untuk mengungkap hubungan teks-teks keagamaan melalui prinsip-prinsip Kristeva seperti *haplology*, *parallelism*, dan *defamiliarization*. Studi ini memberikan gambaran bahwa dalam teks-teks kitab suci pun terjadi proses penyerapan, transformasi, atau penolakan terhadap wacana sebelumnya, sebagaimana terlihat dalam narasi penciptaan dan pemberontakan Iblis di kedua kitab.<sup>17</sup> Namun demikian, fokus kajian Riafitriani masih terbatas pada

---

<sup>16</sup> Roma Wijaya, "Makna Toleransi dalam Al-Qur'an dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)," *ALLAIS : Journal of Arabic Language and Literature*, Vol. 1, No. 2, hal. 81–95, 2022.

<sup>17</sup> Riafitriani, "Kisah Penciptaan Iblis dalam Alkitab dan Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2024.

figur Iblis dan isu kedurhakaan sebagai manifestasi kesombongan, sementara penelitian ini (tentang asal-usul perempuan) menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji figur perempuan pertama dalam dua tradisi kitab suci melalui pendekatan intertekstualitas. Jika penelitian Riafitriani menyoroti relasi teks dalam konteks pembangkangan Iblis dan posisi makhluk terhadap Tuhan, maka penelitian ini bertujuan mengelaborasi konstruksi gender, asal-usul perempuan, dan bagaimana wacana asal-usul perempuan dihasilkan atau dikoreksi antar teks suci.

Penelitian karya Muhammad Asy'war Saleh, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika-Interteks Julia Kristeva." Penelitian ini melihat keterhubungan antara Al-Qur'an dan sumber-sumber naratif lain seperti Bible, Hebrew Bible, dan literatur Mesir Kuno dengan menggunakan pendekatan semiotika-intertekstual Julia Kristeva dalam membaca Surah Yusuf. Asy'war mengidentifikasi tanda, simbol, serta pertentangan dan keterhubungan antara Al-Qur'an dan sumber-sumber naratif tersebut. Dalam analisisnya, Asy'war membagi pembacaan terhadap kisah Yusuf ke dalam tiga fase utama: fase semiotik (*chora*) yang menggambarkan struktur makna pralogis, fase simbolik sebagai tatanan sosial-linguistik, dan fase *ideologeme* yang membongkar dimensi kekuasaan dan wacana tersembunyi dalam teks. Ia menunjukkan bahwa kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an mengalami transformasi naratif dari narasi-narasi Biblikal yang lebih literal dan *antropomorfis* menuju narasi Qur'ani yang bersifat spiritual, transenden,

dan struktural. Dalam pendekatan ini, Kristeva dipadukan dengan perangkat kajian narasi dan sosiologi teks.<sup>18</sup>

Penelitian tersebut menganalisis Surah Yusuf bukan pada tema penciptaan perempuan atau relasi teks gender. Selain itu, sumber yang dikaji dalam tesis tersebut terbatas pada satu kisah utama dalam Al-Qur'an, yaitu kisah Yusuf, dan belum mencakup analisis intertekstual terhadap ayat-ayat penciptaan manusia atau perempuan seperti dalam QS. An-Nisā' [4]:1 dan Kitab Kejadian 2. Sementara pada penelitian ini hadir untuk mengembangkan pendekatan Kristeva lebih jauh, tidak hanya dalam konteks naratif tunggal, melainkan pada pembacaan tematik lintas kitab yang berkaitan dengan asal-usul perempuan, yaitu asal-usul perempuan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk intertekstual dan *ideologeme* dalam teks-teks yang berbicara tentang asal-usul perempuan, baik dari Al-Qur'an maupun Alkitab.

Penelitian lain yang menggunakan intertekstualitas Julia Kristeva dilakukan oleh Nadia Agita dengan judul "Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva Terhadap Kemukjizatan Nabi Isa As Dalam Al-Qur'an dan Bible". Karya Nadia Agita berfokus pada narasi kemukjizatan Nabi Isa dalam dua kitab suci, bukan pada penciptaan perempuan atau Hawa. Nadia berhasil menunjukkan prinsip-prinsip intertekstualitas Kristeva seperti paralelisme, modifikasi, dan defamiliarisasi, namun belum menyentuh isu penciptaan atau relasi gender. Objek teksnya terbatas pada ayat dan bagian Alkitab yang mengisahkan mukjizat Isa, sehingga belum

---

<sup>18</sup> Muhammad Asy'war Saleh, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotik Interteks Julia Kristeva," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, Vol. 15, No. 2, hal. 1-7, 2022.

mengungkap bagaimana relasi teks suci berbicara tentang asal-usul perempuan. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada perbandingan makna normatif mukjizat daripada pembacaan *ideologeme*.<sup>19</sup>

Selanjutnya, Ekatul Hilwatis dan Syahidil Mubarik juga turut mengkaji penciptaan manusia dengan menggunakan intertekstualitas Julia Kristeva berjudul “Paralelitas Unsur-Unsur Penciptaan manusia (Analisis Intertekstualitas antara Al-Qur’an dan Al-Kitab)”. Namun, kajian ini belum mengulas isu penciptaan perempuan secara spesifik, melainkan fokus utama terletak pada kesamaan dan perbedaan naratif antara Al-Qur’an dan Alkitab secara umum, misalnya pada tokoh Musa atau Isa. Pendekatan intertekstual yang digunakan masih bersifat deskriptif dan tidak mengeksplorasi prinsip-prinsip Kristeva secara rinci seperti transformasi naratif, oposisi ideologis, atau transposisi makna. Kajian terhadap perempuan atau Hawa tidak ditemukan secara eksplisit dalam penelitian ini.<sup>20</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Intertekstualitas Julia Kristeva**

Teori intertekstualitas merupakan sebuah cara memahami teks dengan melihat bahwa tidak ada tulisan, ucapan, atau narasi yang berdiri sendiri. Setiap teks selalu terhubung dengan teks-teks lain yang hadir sebelumnya, baik melalui pengulangan, penyerapan, penyimpangan, maupun transformasi makna. Gagasan ini pertama kali

---

<sup>19</sup> Nadia Agita Hasanuddin Koto, “Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva Terhadap Kemukjizatan Nabi Isa As dalam Al-Qur’an dan Bible,” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1, hal. 1–15, 2023.

<sup>20</sup> Ekatul Hilwatis Sakinah, “Paralelitas Unsur-Unsur Penciptaan Manusia: Analisis Intertekstual Antara Al-Qur’an dan Al-Kitab.”

diperkenalkan oleh Julia Kristeva pada akhir dekade 1960-an. Julia Kristeva merupakan seorang filsuf, semiotika, sastrawan, novelis, ahli bahasa, feminis, psikoanalisis, dan sosiolog asal Prancis-Bulgaria.<sup>21</sup> Gagasan Kristeva muncul saat para pemikir strukturalis berusaha memandang karya sastra sebagai struktur yang mandiri. Namun Kristeva melihat bahwa tidak ada teks yang benar-benar berdiri sendiri. Setiap teks selalu membawa jejak, gema, atau bayangan dari teks-teks sebelumnya. Dari sini kemudian muncul konsep intertekstualitas, yaitu cara membaca teks sebagai bagian dari jaringan makna yang luas. Kristeva memperkenalkan istilah ini dalam esainya “*Word, Dialogue and Novel*” (1966–1967) dan dikembangkan lagi dalam “*Desire in Language*” (1980). Kutipan Kristeva yang paling dikenal adalah :

*“Any Text is constructed as a mosaic of quotation : any text is the absorption and transformation of another.”<sup>22</sup>*

“Setiap teks dibangun sebagai mosaik kutipan; setiap teks adalah penyerapan dan transformasi dari teks lain.”

Intertekstual terdiri dari kata “*inter*” dan “*teks*”, “*inter*” yang berarti jaringan atau hubungan sementara “*teks*” berarti tenunan, anyaman, penggabungan, susunan, dan jalinan. Jika digabungkan maka, intertekstual berarti jaringan atau hubungan antara satu teks dan teks lain yang saling berhubungan. Sementara intertekstualitas adalah teks yang memuat gagasan lain yang mendahuluinya baik

---

<sup>21</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah, “Kajian Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis atas Teks Al-Quran tentang Eksistensi Hujan,” *Journal of Islamic Civilization* Vol. 3, No. 1, hal. 1–12, 2021.

<sup>22</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art, Poetics Today*, terj. Thomas Gora, Alice Jardine, Leon S. Roundiez, Columbia University Press, 1980.

dengan cara mengutip, kiasan, dan sejenisnya sehingga kedua teks tersebut saling terhubung atau terintegrasi.<sup>23</sup>

Intertekstualitas menjelaskan suatu teks yang membentuk makna dalam relasi dengan teks-teks lain, baik melalui kutipan langsung, alusi, adaptasi, polemik, atau bentuk transformasi lainnya.<sup>24</sup> Melalui gagasan intertekstualitas, Kristeva menjelaskan bahwa sebuah teks tidak berdiri sendiri dalam satu makna tunggal yang terpisah, melainkan dipengaruhi oleh kehadiran teks-teks lain. Justru karena hubungan antar teks tersebut, sebuah teks menjadi khas dan memiliki daya tarik tersendiri. Teori intertekstualitas berlandaskan pada anggapan bahwa setiap teks tersusun atas potongan-potongan dari teks-teks yang telah ada sebelumnya.<sup>25</sup> Melalui dasar pemikiran ini, suatu teks dimungkinkan memiliki keterkaitan dengan teks lain yang mendahuluinya. Hubungan ini tidak hanya terlihat dari isi atau materi teks, tetapi juga dapat ditelusuri melalui unsur-unsur sejarah, sosial, dan budaya yang melatarbelakanginya. Teori ini menempatkan teks dalam konteks sosial dan historis di mana ia muncul, sehingga unsur-unsur eksternal menjadi sangat penting dalam pembentukan makna teks tersebut.<sup>26</sup> Artinya, teori intertekstualitas merupakan sebuah cara memahami teks yang menegaskan bahwa tidak ada tulisan, ucapan, atau narasi yang berdiri sendiri. Setiap teks selalu terhubung dengan teks-

---

<sup>23</sup> Muhammad Rifky, "Intertekstualitas dalam Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy," *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6, No. 11, hal. 951–952, 2025.

<sup>24</sup> Dini Alviani, "Analisis Intertekstual dan Makna Puisi 'Hamlet' Karya Ajip Rosidi," *Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, Vol. 1, No. 1, hal. 1–7, 2022.

<sup>25</sup> Bunga Darina Puteri, "Analisis Intertekstual Gaya Bahasa pada Lagu dalam Album Ignite A Noise," *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6, No. 11, hal. 951–952, 2022.

<sup>26</sup> Abdullah Hadani, *Tafsir Al-Fatihah K.H. Ahmad Haris Shadaqoh dalam Bingkai Intertekstual*, Yogyakarta: Garudhawacana, 2025.

teks lain yang hadir sebelumnya, baik melalui pengulangan, penyerapan, penyimpangan, maupun transformasi makna.

Pemikiran Julia Kristeva tidak dirumuskan dalam satu karya tunggal. Melainkan tersebar dalam beberapa karyanya, terutama *Desire in Language*, *Revolution in Poetic Language*, serta sejumlah karya lainnya. Prinsip-prinsip intertekstualnya kemudian dipetakan dan dikompilasikan secara sistematis dalam *The Kristeva Reader* yang disunting oleh Toril Moi. Melalui pemetaan ini, gagasan-gagasan Kristeva menjadi lebih terstruktur dan mudah ditelusuri sebagai satu kesatuan kerangka teoritis. Namun, peneliti tidak dapat mengakses langsung karya tersebut karena keterbatasan ketersediaan sumber, baik dalam bentuk cetak maupun digital, pada saat penelitian dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti mengadopsi prinsip intertekstualitas Julia Kristeva melalui karya yang dapat dijangkau melalui penelitian-penelitian terdahulu yang telah menerapkan kerangka intertekstualitas Julia Kristeva. Penelitian ini mengadopsi sembilan prinsip intertekstual Kristeva<sup>27</sup> melalui penelitian-penelitian terdahulu, yakni :

1. Transformasi mengacu pada proses peralihan atau perubahan bentuk dari satu teks ke teks lainnya.<sup>28</sup>
2. Modifikasi menunjukkan adanya penyesuaian atau perubahan isi teks oleh peneliti agar sesuai dengan konteks sosial, budaya, politik, dan cara pandang

---

<sup>27</sup> Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, *Poetics Today*, terj. Thomas Gora, Alice Jardine, Leon S. Roundiez, Columbia University Press, 1980.

<sup>28</sup> Islahuddin, *et.al.* "Transformasi dalam Novel Ratu-Ratu Patani Karya Isma Ae Mohamad: Kajian Intertekstual Julia Kristeva," *Bahastra*, Vol. 40, No. 1, 2020.

pembaca masa kini, yang mungkin berbeda dari latar belakang sosio-historis teks asal.<sup>29</sup>

3. Ekspansi berarti perluasan makna melalui pengayaan isi atau penambahan detail penjelasan dalam teks baru.<sup>30</sup>
4. Haplogi merupakan proses pengurangan isi atau makna dari teks sebelumnya yang bisa terjadi melalui ringkasan, pengeditan, atau penyederhanaan naratif. Bertujuan untuk menyesuaikan sebuah teks.<sup>31</sup>
5. Demitifikasi terjadi ketika sebuah teks baru memuat penolakan atau kritik terhadap isi teks sebelumnya, baik berupa perbedaan definisi maupun cara berpikir, biasanya karena pengaruh perkembangan ilmu, pengalaman baru, atau konteks sosial yang berbeda.<sup>32</sup>
6. Paralelisme adalah bentuk kesamaan antara dua teks yang dapat dilihat dari aspek tema, makna, pemikiran atau bentuk teks. Prinsip ini memperlihatkan keselarasan teks.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Najwa Al-Husda, "Modifikasi Makna Bi h Ijâratim Min Sijjîl dalam Tafsir Al Azhar : Analisis Intertekstualitas Kristeva," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 13, hal. 238–49, 2023.

<sup>30</sup> Sri Kurniati Yuzar, Fachruli Isra Rukmana, "Kisah Nabi Zakaria dalam Al- Qur ' an dan Al -Kitab (Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)," *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 2, hal. 112–28, 2023.

<sup>31</sup> Aini Samratul, "Kisah Nabi Yunus dalam Al- Qur'an dan Al -Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva," *El-Maqra'*, Vol. 2, No. 2, hal. 25, 2022.

<sup>32</sup> Lalu Riastata Al Mujaddi, M. Nurwathani Janhari, Lalu Riastata Al Mujaddi, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, Vol. 9, No. 1, hal. 1–14, 2024.

<sup>33</sup> Khairaturahmi Rahmadhani Laila Sari, Albir Hanif Ibrahim, Fajar Firmansyah Nasution, "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)," *Edusola : Journal Education, Sociology, and Law*, Vol, 1, No. 2, hal. 915–25, 2025.

7. Konversi mencerminkan bentuk penolakan atau pertentangan antara teks yang baru dengan teks yang dirujuk. Namun bentuk penolakan yang terjadi tidak seperti penolakan yang terjadi di demitifikasi. Konversi menunjukkan penolakan yang tidak ekstrem serta tidak mengalami perubahan yang drastis dan agresif.
8. Eksistensi mengacu pada unsur-unsur baru yang dimunculkan dalam teks sekarang yang tidak terdapat dalam teks sebelumnya.<sup>34</sup>
9. Defamiliarisasi merupakan proses perubahan makna teks yang sudah dikenal sebelumnya menjadi tampak baru dan berbeda, sehingga menghasilkan pembacaan baru yang berbeda dari teks semula.<sup>35</sup>

Setelah hubungan dan perubahan antar-teks terlihat melalui sembilan bentuk tersebut, langkah berikutnya adalah membaca ideologi yang muncul dari perubahan itu. Para peneliti intertekstual setelahnya menambahkan lapisan analisis ini karena melihat bahwa perubahan dalam sebuah teks hampir selalu membawa konsekuensi makna baik dalam bentuk penegasan nilai tertentu, pergeseran fokus pesan, atau pembentukan sudut pandang teologis dan sosial yang baru. Melalui konsep *ideologeme*, peneliti mencoba menangkap “arah makna” dari perubahan itu untuk melihat apa saja efek wacana yang mungkin ditimbulkan oleh perubahan tersebut ketika ia hadir di dalam masyarakat. *Ideologeme* membantu peneliti mengidentifikasi dampak-dampak yang hadir setelah kemunculan teks baru. Tahap

---

<sup>34</sup> Jihan Pratama Zain, “Intertekstualitas pada Kitab Tarjumān Al-Mustafid Karya ‘Abd Al-Ra’uf Al-Sinkel,” *Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2024.

<sup>35</sup> Maghfiratuzzahroh, “Relasi Tafsir Al-Mizan Terhadap Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)”, *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2025.

*ideologeme* berfungsi sebagai kelanjutan dari analisis bentuk perubahan teks. Setelah mengetahui bentuk dialognya, peneliti mencoba memahami arti perubahan baik pesan ataupun nilai yang dibawa oleh teks terbaru.

## **2. Intertekstual dalam Kajian Studi Al-Qur'an**

Teori intertekstual yang digagas oleh Julia Kristeva secara langsung tidak khusus digunakan dalam kajian Al-Qur'an. Namun, apabila dikaji secara mendalam, teori yang diusung oleh Kristeva dapat diterapkan dalam kajian Al-Qur'an. Pasalnya, Al-Qur'an sendiri bukan merupakan tulisan yang hadir tanpa sebab. Al-Qur'an tidak turun di dalam ruang kosong dan waktu yang hampa. Al-Qur'an turun di kondisi masyarakat yang memiliki warisan budaya dan tradisi sebelumnya. Bertepatan dengan ini, teori intertekstualitas Julia Kristeva berprinsip bahwa sebuah tulisan memiliki kaitan dengan tulisan yang telah ada sebelumnya. Al-Qur'an turun dalam bentuk lisan yang kemudian dituliskan dan beredar di masyarakat serta digunakan oleh umat Islam sampai saat ini.

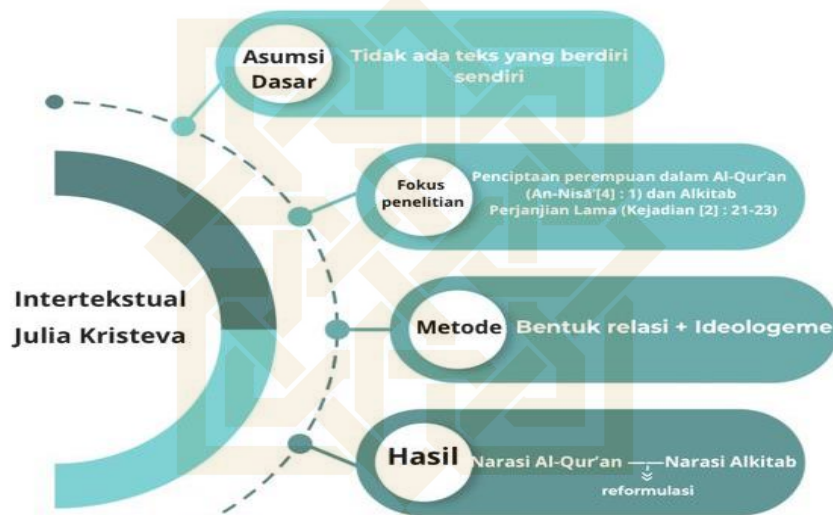
Teori intertekstualitas yang dikemukakan Julia Kristeva menekankan bahwa setiap teks lahir dari pertemuannya dengan teks-teks lain. Dalam pandangannya, tidak ada teks yang berdiri sendiri : setiap teks selalu berada dalam jaringan makna yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Ketika Al-Qur'an diturunkan, ia tidak serta-merta menghadirkan pesan yang sepenuhnya baru tanpa memperhatikan konteks sosial masyarakat penerimanya. Dengan kata lain, terdapat proses dialog antara Al-Qur'an dan tradisi yang telah hidup dalam masyarakat saat itu. Dialog tersebut tidak hanya terjadi dengan tradisi sosial-budaya, tetapi juga

dengan berbagai teks yang telah ada sebelumnya, seperti teks-teks Yahudi, Nasrani, puisi-puisi Arab, serta teks-teks Yunani. Melalui teori intertekstual, kajian terhadap Al-Qur'an mencoba melihat kembali masa pewahyuannya dan menelusuri dialog Al-Qur'an dengan teks-teks yang ada di sekitarnya.

Kajian intertekstual yang menelusuri unsur-unsur teks dalam Al-Qur'an dengan menjadikan Alkitab sebagai teks rujukan (hipogram) merupakan hal yang sah dan dapat diterima. Sebagaimana Kristeva yang melihat dialog teks baru dengan teks yang telah ada sebelumnya. Saat diterapkan pada kajian Al-Qur'an, maka penerapan teori ini melihat dialog Al-Qur'an dengan teks yang telah ada sebelumnya. Teori Kristeva ini, kemudian dikembangkan ke dalam kajian Al-Qur'an oleh Angelika Neuwirth. Angelika sepakat bahwa intertekstualitas adalah bagian dari retorika Al-Qur'an itu sendiri. Artinya, pada masa pewahyuannya, Al-Qur'an tidak hanya berhubungan dengan teks utamanya tetapi juga dengan berbagai *unspoken intertexts*, yakni teks-teks yang tidak secara eksplisit disebutkan, namun menjadi bagian dari wacana yang hidup di tengah masyarakat penerima pertama wahyu. Teks-teks yang tidak dirujuk langsung oleh Al-Qur'an ini sebenarnya telah menjadi bahan perbincangan dan pemikiran yang berkembang di sekitar Nabi pada masa itu.

Oleh karena itu, keterkaitan Al-Qur'an dengan kitab suci sebelumnya, seperti Alkitab, bukanlah bentuk penjiplakan, melainkan sebuah proses alamiah dalam kelahiran teks. Setiap teks besar selalu hadir melalui dialog dan pertemuan dengan

teks-teks lain agar pesannya dapat dipahami oleh masyarakat penerimanya.<sup>36</sup> Pada konteks penelitian ini, melihat narasi Al-Qur'an tentang penciptaan perempuan dengan narasi serupa yang terdapat dalam Alkitab.



**Bagan I.1 : Infografis Aplikasi Teori Intertekstualitas Julia Kristeva**

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, dengan fokus pada analisis teks keagamaan dalam perspektif intertekstualitas. Tujuan utama pendekatan ini adalah menggali hubungan makna antarteks Al-Qur'an dan Alkitab dalam narasi asal-usul perempuan, serta menelusuri teks-teks tersebut saling memengaruhi, berkorespondensi secara makna, simbol, dan ideologi.

<sup>36</sup> Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*, Oxford University Press, 2019.

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif digunakan karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks-teks yang menjadi objek kajian, bukan pada pengukuran atau angka-angka statistik.<sup>37</sup> Tujuan utamanya adalah menggali pemahaman secara deskriptif-analitis terhadap teks keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan narasi asal-usul perempuan, kemudian diolah menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori:

### a. Sumber Data Primer

Sumber utama penelitian adalah teks Alkitab (Perjanjian Lama) dan Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat dan bagian yang membahas tentang asal-usul perempuan. Dari Al-Qur'an, data utama bersumber dari QS An-Nisā' [4]:1. Sementara dari Alkitab, teks yang menjadi rujukan utama adalah Kitab Kejadian pasal 2 ayat 21–23 dalam Perjanjian Lama.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder terdiri atas kitab-kitab tafsir yang mengulas ayat-ayat Al-Qur'an terkait penciptaan perempuan, serta buku dan jurnal ilmiah yang

---

<sup>37</sup> Agustini *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, ed. M.Pd Irmayanti, S.Pd., Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

membahas topik asal-usul perempuan, intertekstualitas, teks-teks peninggalan di masa pra-Alkitab dan pra-Al-Qur'an. Sumber sekunder ini digunakan untuk memperkuat konteks penafsiran, memberikan perspektif interpretatif tambahan, serta menelaah wacana keilmuan yang telah berkembang sebelumnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun penafsiran klasik dan kontemporer terkait ayat tersebut, menghimpun wacana tentang kajian perempuan dalam Alkitab dari masa ke masa, mengumpulkan teks yang berkembang di masyarakat pra-Alkitab dan Al-Qur'an, serta mengumpulkan literatur ilmiah dan artikel akademik yang relevan dengan kajian intertekstualitas dan penciptaan perempuan dalam Islam dan Kristen.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan metodologis. Pertama, identifikasi dan deskripsi unit-unit teks dalam Alkitab dan Al-Qur'an yang memuat narasi penciptaan perempuan, dengan memetakan struktur naratif serta istilah kunci yang digunakan. Kedua, klasifikasi hubungan intertekstual berdasarkan pola naratif untuk menemukan bentuk transformasi, penghilangan, atau pergeseran ideologis antarteks. Ketiga, analisis perkembangan makna yang muncul dari perubahan tersebut guna mengidentifikasi dampaknya terhadap teologi dan pemaknaan relasi gender dalam tradisi Islam.

### 5. Batasan Penelitian

#### a. Bahasa pada teks Alkitab

Penelitian ini dibatasi pada analisis bahasa teks yang tersedia dan dapat diakses secara langsung. Pada bagian Al-Qur'an, penelitian menggunakan bahasa asli Al-Qur'an, yaitu teks Arab, karena otoritasnya bersifat tunggal dan tetap, serta seluruh kajian tafsir dapat merujuk langsung pada lafaz yang sama sejak masa pewahyuan. Sementara itu pada bagian Alkitab, penelitian tidak menggunakan teks asli bahasa Ibrani. Ada dua alasan utama. Pertama, teks Ibrani kuno yang benar-benar otoritatif bagi umat Kristen saat ini tidak lagi beredar dalam bentuk aslinya sebagaimana naskah klasiknya. Alkitab yang digunakan dalam praktik keagamaan adalah hasil penerjemahan modern ke berbagai bahasa kontemporer termasuk bahasa Indonesia. Kedua, dalam tradisi Kristen sendiri, setiap terjemahan resmi tetap dianggap sebagai "Alkitab", bukan versi kedua atau produk sekunder. Karena itu, menggunakan Alkitab berbahasa Indonesia tidak menurunkan status tekstualnya dalam kerangka teologi Kristen. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengacu pada Alkitab terjemahan bahasa Indonesia sebagai teks yang sah dan representatif bagi komunitas Kristen masa kini.

#### b. Unit analisis Ayat pada Alkitab

Penelitian ini secara metodologis dibatasi pada unit analisis berupa *ayat*, bukan perikop atau keseluruhan tema naratif. Batasan ini ditetapkan untuk menjaga konsistensi dan proporsionalitas analisis antara dua teks yang memiliki karakter struktur dan cara pembacaan yang berbeda yakni Al-Qur'an dan Kitab Kejadian dalam Perjanjian Lama. Pada tradisi Qur'ani, analisis berbasis ayat merupakan pendekatan yang lazim dan sah, karena setiap ayat berdiri sebagai

unit makna yang utuh, memiliki struktur pesan yang lengkap, serta secara teologis dipahami sebagai bagian utuh dari wahyu. Oleh sebab itu, memilih QS. An-Nisā' [4] : 1 sebagai unit analisis cukup representatif untuk mengkaji konsep penciptaan perempuan dalam Al-Qur'an.

Sementara itu, dalam tradisi biblis, teks tidak dibangun berdasarkan ayat sebagai unit makna mandiri, tetapi berdasarkan perikop, yaitu satuan-satuan naratif tematik yang lebih panjang dan menyeluruh. Narasi penciptaan perempuan dalam Kejadian 2: 21–23 merupakan bagian dari satu perikop besar mengenai penciptaan manusia. Namun demikian, penelitian ini memilih untuk menyoroti ayat Kejadian 2: 21–23 secara spesifik karena bagian ini yang eksplisit memuat adegan penciptaan perempuan, sehingga fungsi unit analisis menjadi sebanding dengan pemilihan ayat dalam Al-Qur'an. Selain karena untuk kesetaraan metodologis antara Al-Qur'an dan Alkitab, dalam intertekstual yang dianalisis bukan pada keseluruhan kisah pada narasi panjangnya melainkan pada node teks (penciptaan perempuan) yang menjadi titik makna tertentu sebagai pusat perubahan atau dialog antar teks. Untuk menghindari perluasan analisis yang tidak proporsional, maka penelitian ini mengambil node teks pada Al-Qur'an dan Alkitab yang secara spesifik menyebutkan penciptaan perempuan.

## **G. Sistematika pembahasan**

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama. Setiap bab saling berkaitan dan disusun secara runtut agar dapat menggambarkan

perkembangan kajian dari tahap perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama, memuat gambaran awal penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang mendasari pentingnya topik yang diangkat, khususnya tentang narasi asal-usul perempuan dalam perspektif Alkitab dan Al-Qur'an. Selanjutnya dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian, disertai tujuan serta manfaat penelitian dari segi teoretis dan praktis. Bab ini juga memuat tinjauan pustaka terhadap karya-karya sebelumnya yang relevan, serta landasan teori yang digunakan, khususnya teori intertekstualitas Julia Kristeva. Selain itu, dijabarkan pula metodologi penelitian mencakup sumber data, teknik pengumpulan, analisis data, dan batasan penelitian. Terakhir, bab ini ditutup dengan uraian sistematika penelitian sebagai gambaran isi keseluruhan karya ilmiah.

Bab kedua, menyajikan uraian wacana perkembangan kajian mengenai ayat asal-usul perempuan pada Alkitab dan Al-Qur'an. Bagian ini juga membahas masing-masing kitab suci tersebut menggambarkan asal-usul perempuan pertama. Dimulai wacana pada tradisi Alkitab (Perjanjian Lama), dilanjutkan wacana pada tradisi Al-Qur'an dengan pemaparan penafsiran dalam tiga masa : klasik, pertengahan, kontemporer, untuk melihat diskursus wacana penafsiran asal mula terciptanya perempuan. Pemaparan dilakukan secara deskriptif dan komparatif agar tampak perbedaan pendekatan dan sumber penafsiran. Lalu melihat relasi dari wacana dalam Alkitab dan Al-Qur'an.

Bab ketiga, menyajikan identifikasi dan pemetaan intertekstual yang muncul antara narasi penciptaan perempuan dalam Alkitab dan Al-Qur'an. Analisis dilakukan dengan menyoroti bentuk-bentuk keterhubungan teks melalui sembilan bentuk interteks yang tampak pada kedua kitab suci.

Bab keempat, setelah interteks ditemukan kemudian melihat perkembangan yang terjadi pada teks baru yang memberikan pembaharuan atau pengembangan makna dan membuat pengembangan kajian baru pada ranah sosial keagamaan.

Bab kelima, memuat kesimpulan atas keseluruhan penelitian. Di dalamnya dirangkum temuan utama dari narasi, bentuk intertekstual, serta makna baru pada teks Al-Qur'an. Selain itu, disampaikan juga saran untuk pengembangan studi intertekstual ke depan. Sebagai kajian studi Qur'an modern yang berkembang pada pengkaji (sarjana Qur'an).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah uraian panjang pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini mengarah pada tahap kesimpulan. Penelitian ini menegaskan bahwa intertekstualitas merupakan pendekatan dalam studi Al-Qur'an modern yang melihat teks sebagai bagian dari jaringan wacana yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks ini, Al-Qur'an hadir pada abad ke-7 di tengah masyarakat yang telah mengenal tradisi kitab suci sebelumnya, termasuk Alkitab. Berdasarkan analisis terhadap QS. An-Nisā' [4]:1 dan Kejadian 2:21–23, ditemukan bahwa relasi antarteks tidak bersifat repetitif, melainkan transformasional. Narasi Alkitab menampilkan penciptaan perempuan sebagai derivasi dari tubuh laki-laki, sedangkan Al-Qur'an menghadirkan konsep *nafs wāhidah* sebagai prinsip kesatuan asal penciptaan manusia.

Hubungan ini memperlihatkan beberapa bentuk interteks, yaitu transformasi, haplologi, konversi, dan defamiliarisasi. Transformasi terlihat saat adanya perubahan struktur pada narasi penciptaan perempuan. Saat Kitab Kejadian menyajikan alur kronologis dan deskriptif tentang penciptaan perempuan dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam, Al-Qur'an memperlihatkan proses penciptaan tersebut dengan formulasi konseptual dan menyebutkan bahwa manusia dan pasangannya diciptakan dari satu jiwa (*nafs wāhidah*). Haplologi terlihat saat adanya penghilangan detail-detail naratif pada Alkitab dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak memuat adegan tidurnya Adam, pengambilan tulang rusuk, maupun

proses pembentukan perempuan, melainkan mereduksi seluruh narasi tersebut menjadi satu pesan tentang kesatuan asal penciptaan manusia, yakni dari sumber yang sama.

Konversi terlihat saat kemunculan makna baru namun bukan berarti menegaskan penolakan pada makna sebelumnya. Al-Qur'an tidak menyebutkan perempuan berasal dari bagian tubuh laki-laki, namun juga tidak secara langsung menyanggah narasi tersebut, melainkan mengalihkan fokus penciptaan pada kesamaan unsur asal antara laki-laki dan perempuan. Defamiliarisasi terlihat saat Al-Qur'an menghasilkan pembacaan baru terhadap narasi penciptaan perempuan. Konsep tulang rusuk yang sudah terkenal dalam tradisi Yahudi-Kristen menjadi tidak relevan dalam perspektif Qur'ani sebagai teks yang baru muncul setelahnya, karena Al-Qur'an memperkenalkan makna baru bahwa perempuan dan laki-laki berasal dari satu jiwa yang sama.

Perkembangan makna terlihat pada konsep *nafs wāḥidah* yang tidak berhenti pada penjelasan asal-usul manusia, tetapi mengalami perluasan secara bertahap dalam Al-Qur'an. Pada tahap awal, konsep ini berfungsi sebagai penegasan kesatuan asal penciptaan manusia. Pada tahap berikutnya, ia berkembang dalam kerangka relasional dengan penekanan bahwa pasangan diciptakan dari unsur yang sama. Selanjutnya, makna tersebut memperoleh dimensi universal dan teologis sebagai tanda kekuasaan Tuhan yang berlaku bagi seluruh manusia. Makna baru yang muncul adalah pergeseran dari relasi derivatif menuju kesatuan esensial kemanusiaan. Narasi penciptaan dalam Al-Qur'an tidak

diarahkan pada detail biologis, tetapi pada pembangunan prinsip kesatuan ontologis yang menjadi dasar relasi manusia.

Perkembangan makna tersebut memiliki implikasi penting bagi kajian relasi gender dalam studi Islam. Secara teologis, konsep *nafs wāḥidah* memperkuat pemahaman tentang kesetaraan esensial laki-laki dan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an. Narasi penciptaan tidak dijadikan legitimasi hierarki biologis, melainkan fondasi kesatuan hakikat kemanusiaan. Dalam kajian tafsir, temuan ini menegaskan bahwa makna Qur'ani dibangun melalui proses transformasi dan dialog antarteks, sehingga pendekatan tematik dan intertekstual menjadi penting dalam membaca isu-isu gender. Dalam studi Islam kontemporer, perkembangan makna ini membuka ruang bagi pembacaan relasi gender yang lebih berlandaskan pada kesatuan ontologis manusia. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dinamika relasi gender dalam tradisi Islam tidak hanya ditentukan oleh teks, tetapi juga oleh proses interpretasi historis yang berkembang dalam masyarakat Muslim.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian ini, kajian selanjutnya dapat memberikan perhatian pada pengembangan analisis ideologeme narasi asal perempuan dalam korpus tafsir klasik dan modern secara komparatif. Pendekatan intertekstual juga dapat diperluas dengan melibatkan tradisi Yahudi guna memperkaya pemahaman tentang dialog narasi penciptaan dalam tradisi Abrahamik. Selain itu, kerangka ideologeme berpeluang diterapkan pada ayat-ayat lain yang berkaitan dengan relasi gender dalam Al-Qur'an, termasuk melalui kajian jalur transmisi Israiliyyat

dalam sejarah tafsir. Pada tataran metodologis, dialog antara teori intertekstualitas Julia Kristeva dan Ulumul Qur'an perlu terus dikembangkan untuk memperkuat fondasi teoretis studi Al-Qur'an kontemporer.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf Al-Singkili, *Tafsir Tarjumān al-Mustafīd*, terj. Tim Kemenag, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Agus Imam Kharomen. "Bias Awal Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur'an (Perspektif Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual)." *AL-QUDS: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2018).
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Arfid Guampe, Feliks, Sadam Akbar, Jakob, Alridho Lubis, Muhammad, et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Edited by M.Pd Irmayanti, S.Pd. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Tafsir Al-Tabari*. Beirut: Dar Al-Turath, 1999.
- Alviani, Dini. "Analisis Intertekstual Dan Makna Puisi 'Hamlet' Karya Ajip Rosidi." *Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan* 1, no. 1 (2022).
- Basri, Halimah. "Penciptaan Wanita." *Studi Gender & Anak* 5, no. 1 (2010): 168–98.
- Bunga Darina Puteri. "Analisis Intertekstual Gaya Bahasa Pada Lagu Dalam Album Ignite A Noise." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Universitas Komputer Indonesia, 2022.
- Ekatul Hilwatis Sakinah, Syahidil Mubarik Mh. "Paralelitas Unsur-Unsur Penciptaan Manusia : Analisis Intertekstual Antara Al-Qur'an Dan Al-Kitab." *Al-Kauniyah* 4, no. 1 (2023).
- Hadani, Abdullah. *Tafsir Al-Fatihah K.H. Ahmad Haris Shadaqoh Dalam Bingkai Intertekstual*. Yogyakarta: Garudhawacana, 2025.
- Hulisan, Muhammad Fasih. "Analisis Hadis Perempuan Diciptakan Dari Tulang Rusuk: Persoalan Teologis Feminisme Islam." *Journal of Feminism and Gender Studies* 4, no. 2 (2024).

- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka imam Asy-Syafi'i, n.d.
- Islahuddin, et.al. "Transformasi Dalam Novel Ratu-Ratu Patani Karya Isma Ae Mohamad: Kajian Intertekstual Julia Kristeva." *Bahastra* 40, no. 1 (2020).
- Jihan Pratama Zain. "Intertekstualitas Pada Kitab Tarjumān Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Ra'uf Al-Sinkel." *Fakultas Ushuluddin*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Qur'an Dan Terjemahannya." Accessed July 11, 2025. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Khairuddin, Perdamaian, Suhaimi, Zaitun Abidin. "GENDER INSIGHT IN THE PROCESS OF HUMAN CREATION AL-QURAN PERSPECTIVE." *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2024).
- Koto, Nadia Agita Hasanuddin. "Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva Terhadap Kemukjizatan Nabi Isa As Dalam Al-Qur'an Dan Bible." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023).
- Kristeva, Julia, Leon S. Roudiez, Thomas Gora, and Alice Jardine. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art. Poetics Today*. Vol. 3, 1982.
- Laila Sari, Albir Hanif Ibrahim, Fajar Firmansyah Nasution, Khairaturahmi Rahmadhani. "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)." *Edusola : Journal Education, Sociology, and Law* 1, no. 2 (2025).
- Lalu Riastata Al Mujaddi, M. Nurwathani Janhari. "Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 9, no. 1 (2024).
- Maesaroh, Dwi Siti. "Penciptaan Perempuan Pertama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Buya Hamka)." *Jurnal*

- Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2022).
- MaghfiratuZZahroh. "Relasi Tafsir Al-Mizan Terhadap Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Mir'atun Nisa'. "Penciptaan Perempuan (Kajian Q.S.An-Nisa[4]:1)." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 5 (2024).
- Muhammad Asy'war Saleh. "Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran: Analisis Semiotik Interteks Julia Kristeva." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 15, no. 2 (2022).
- Muhammad Dimas Prakoso, Febri Priyoyudanto. "Peran Gender Dalam Masyarakat Arab Pra-Islam." *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2, no. 2 (2024).
- Muhammad Saleh. "Penciptaan Hawa Dalam Al-Qur'an (Sebuah Basis Argumen Kesetaraan Gender)." *Tesis*, 2018.
- Najwa Al-Husda. "Modifikasi Makna *Bi h Ijâratim Min Sijjîl* Dalam Tafsir Al Azhar : Analisis Intertekstualitas Kristeva." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 13, no. September (2023).
- Neonub, Patricius. "Pandangan Thomas Aquinas Tentang Identitas Manusia Dan Hubungan Jiwa-Badan Dalam Doktrin Kebangkitan Badan." *Fides et Ratio Jurnal Teologi Kontekstual Seminari Tinggi St Fransiskus Xaverius Ambon* 8, no. 2 (2023).
- Neuwirth, Angelika. *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage A Shared Heritage*, 2019.
- Okyob, Jeon. "Status Perempuan Menurut Perspektif Kejadian 2:18." *Jurnal Luxnos* 8, no. 2 (2022).
- Riafitriani. "Kisah Penciptaan Iblis Dalam Injil Dan Al-Qur'an." Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2024.
- Rifky, Muhammad. "Intertekstualitas Dalam Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy." *Angewandte Chemie International Edition*,

- 6(11), 951–952. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Sabda. “Kejadian 2:21–22, Terjemahan Baru.” Accessed July 11, 2025. <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Kej 2:21-22&tab=text>.
- Samratul, Aini. “Kisah Nabi Yunus Dalam Al- Qur’an Dan Al -Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva.” *El-Maqra’* 2, no. 2 (2022).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*. Edited by Lentera Hati. Tengerang, 2007.
- Sholikhah, Zumrotus. “Rekonstruksi Gender Dalam Islam : Studi Kritis Atas Tafsir Tradisional Perspektif Feminisme.” *IJouGS : Indonesian Journal of Gender Studies* 6, no. 1 (2025).
- Sualang, Farel Yosua, Samgar Setia Budhi, and Jani. “Repetisi Tindakan Allah Atas Penciptaan Perempuan Menurut Kejadian 2:18-22.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021).
- Uswatun Hasanah Harahap, Zulkarnaen. “Hermeneutika Feminisme Dalam Tafsir Al-Qur’an : Kajian Metodologi Amina Wadud.” *Alhamra : Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024)
- Wasilatul Firdausiyah, Umi. “Kajian Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis Atas Teks Al-Quran Tentang Eksistensi Hujan.” *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021).
- Wijaya, Roma. “Makna Toleransi Dalam Al-Qur’an Dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva).” *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (2022).
- Yuzar, Sri Kurniati, and Fachruli Isra Rukmana. “Kisah Nabi Zakaria Dalam Al-Qur ’ an Dan Al -Kitab (Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva).” *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-Studi Keislaman* 4, no. 02 (2023).
- Zen, Harrie A Fernando. “Konsep Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur’an Dan Al-Kitab: Studi Intertekstualitas Julia Kristeva.” *Halaqah* 1, no. 1 (2024).

Zulkarnaen Uswatun Hasanah Harahap, “Hermeneutika Feminisme Dalam Tafsir Al-Qur’an : Kajian Metodologi Amina Wadud,” *Alhamra : Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024).

Zumrotus Sholikhah, “Rekonstruksi Gender Dalam Islam : Studi Kritis Atas Tafsir Tradisional Perspektif Feminisme,” *IJouGS : Indonesian Journal of Gender Studies* 6, no. 1 (2025).

